



Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa

Pengaruh Partisipasi Anggaran, Akuntabilitas Publik dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Manajerial Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bangli

Luh Putu Widyasari Dewi, I.D.A.M. Manik Sastri dan I Ketut Puja Wirya Sanjaya

Universitas Warmadewa, Denpasar-Bali, Indonesia

E-mail: putuwidyasari@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effect of budgetary participation on managerial performance, to examine the effect of public accountability on managerial performance and to examine the effect of leadership style on managerial performance in the Bangli Regency Regional Apparatus Organization. The population in this study were people who served in the managerial performance of the Regional Apparatus Organization of Bangli Regency and the sampling used the saturated sampling method, namely a number of 65 respondents. The type of data is quantitative data with the primary data source in the form of a questionnaire. The analysis technique used is multiple linear regression analysis, t test, F test and analysis of the coefficient of determination using SPSS version 23 For Windows. The results showed that budget participation had a positive and significant effect on managerial performance, public accountability had a positive and significant effect on managerial performance and leadership style had a positive and significant effect on managerial performance in the Bangli Regency Regional Apparatus Organization. The influence of the variable budget participation, public accountability and leadership style is 94.3%, while the remaining 5.7% is influenced by other variables not discussed in this study.

Keywords: Budget Participation; Leadership Style and Managerial Performance; Public Accountability

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial, untuk menguji pengaruh akuntabilitas publik terhadap kinerja manajerial dan untuk menguji pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja manajerial pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bangli. Populasi dalam penelitian ini adalah orang yang menjabat dalam kinerja manajerial Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bangli dan pengambilan sampel menggunakan metode sampel jenuh yaitu sejumlah 65 responden. Jenis data merupakan data kuantitatif dengan sumber data primer berupa kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji t, uji F dan analisis koefisien determinasi menggunakan SPSS version 23 For Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, akuntabilitas publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial dan gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bangli. Adapun besar pengaruh variabel partisipasi anggaran, akuntabilitas publik dan gaya kepemimpinan adalah 94.3% sedangkan sisanya 5,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Partisipasi Anggaran; Gaya Kepemimpinan dan Kinerja Manajerial; Akuntabilitas Publik

How To cite:

Dewi, L, P, W., Sastri, I, D, A, M., Sanjaya, I, K, P, W. (2021). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Akuntabilitas Publik dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Manajerial Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bangli. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(2), 75-81. Doi: <https://doi.org/10.22225/jraw.2.2.3365.75-81>

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang menganut asas desentralisasi yang memberikan kebebasan dan keleluasaan kepada pemerintah daerah dalam menyelenggarakan pemerintahan melalui Otonomi Daerah. Undang-undang No 32 tahun 2004 yang diamandemen menjadi Undang-Undang No 23 tahun 2014 melahirkan paradigma baru tentang otonomi daerah, dengan memastikan kebebasan kepada daerah untuk bertanggungjawab terhadap pencapaian pembangunan di daerah. Pemerintah daerah merupakan lembaga yang menjalankan roda pemerintahan dimana sumbernya berasal dari masyarakat. Perangkat Daerah atau Organisasi Perangkat Daerah (OPD) adalah suatu organisasi

yang bergerak dalam organisasi sektor publik yang berada dalam naungan Pemerintah Daerah.

Alasan terciptanya organisasi perangkat daerah karena adanya keterlibatan pemerintahan yang menjadi wewenang daerah, yang terdiri dari keputusan yang wajib dan keputusan pilihan. Namun tidak berarti setiap pengambilan keputusan pemerintah dibentuk kedalam organisasi tersendiri, maka kinerja instansi pemerintah harus terencana supaya sasaran strategi atau hasil program/kegiatan dapat terwujud. Kinerja sektor publik dipengaruhi oleh kinerja aparat atau manajerial.

Kinerja manajerial adalah sebuah kunci kesuksesan dari upaya setiap organisasi pemerintah daerah dalam melaksanakan kewajibannya di pemerintahan, karena kinerja yang baik akan berdampak pada tata kelola pemerintah. Kinerja manajerial yaitu unit kerja organisasi publik yang dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dengan mengintegrasikan kemampuan pimpinan dan kemampuan bawahan.

Demi meningkatkan kinerja manajerial dalam suatu organisasi diperlukan partisipasi anggaran. Partisipasi anggaran yaitu keterlibatan pegawai dengan manajer dalam proses penyusunan anggaran. Partisipasi anggaran dapat memberikan motivasi dan tanggungjawab pegawai dan manajer terhadap pencapaian target anggaran (Mahmudi, 2016). Adapun hasil penelitian (Hidayadi, Andreas, & Savitri, 2015) yang menerangkan partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Namun berbeda dengan penelitian (Candrakusuma, 2017) yang menerangkan partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Adapun hal yang dapat mempengaruhi kinerja manajerial adalah akuntabilitas pemerintah. Akuntabilitas pemerintah yaitu keyakinan masyarakat yang memiliki hak dalam mengetahui bagaimana proses kekayaan daerah di jalankan oleh pemerintah. Akuntabilitas publik yaitu tugas seorang pemilik amanah (agent) untuk memberikan tanggung jawab, menyuguhkan, melaporkan dan mengungkapkan semua aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawab kepada orang yang memberi amanah (participial) (Mardiasmo, 2018).

Terlaksananya akuntabilitas merupakan alasan utama dari perubahan sektor publik, kewajiban akuntabilitas publik mengharuskan lembaga-lembaga pemerintahan untuk lebih mempertegas pada pertanggung jawaban horizontal bukan hanya pertanggung jawaban vertikal (Mardiasmo, 2018). hasil penelitian (Candrakusuma, 2017) yang menerangkan akuntabilitas publik tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Hal lain yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja manajerial adalah gaya kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan suatu interaksi antara suatu pihak yang memimpin dengan pihak yang dipimpin (Sudaryono, 2017). Gaya kepemimpinan yaitu keahlian dalam mempengaruhi kelompok dalam mewujudkan sasaran. Seorang pemimpin harus menjadi panutan dan dapat memberikan motivasi ke bawahannya supaya target yang ditetapkan dapat tercapai (Sudaryono, 2017). Adapun hasil penelitian dari (Supartini & Suyamto, 2015) yang menerangkan gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Namun berbeda dengan hasil penelitian (Hakim, Inapty, & Asmony, 2016) yang menerangkan gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan data realisasi pendapatan daerah tahun 2015, 2016 dan 2018 melebihi 100 persen dari anggaran pendapatan daerah yang ditargetkan, sedangkan tahun 2017 dan 2019 persentase realisasi pendapatan daerah lebih rendah dari 100 persen dari pendapatan daerah yang ditargetkan. Disatu sisi, realisasi belanja daerah dari tahun 2015 sampai 2019 rata-rata lebih rendah dan tidak mencapai 100 persen dari jumlah anggaran belanja daerah yang ditetapkan sebelumnya. Hal ini menandakan kinerja manajerial Pemerintah Kabupaten Bangli dalam merealisasikan anggaran masih belum sepenuhnya optimal, dilihat dari realisasi pendapatan daerah yang selalu lebih tinggi dari anggaran pendapatan daerah yang menyebabkan defisit. Sedangkan, realisasi belanja daerah lebih sedikit dari jumlah anggaran belanja yang telah targetkan sebelumnya, hal inimenjadikan anggaran belanja tidak diterapkan secara maksimal.

Dalam proses penyusunan anggaran partisipasi, peran para manajerial organisasi perangkat daerah sangat diperlukan untuk memperoleh realisasi anggaran yang jauh lebih baik karena adanya tanggung jawab moral dari para manajerial organisasi perangkat daerah. Pada umumnya keterlibatan para manajerial organisasi perangkat daerah dalam merumuskan sebuah hal yang dapat memberikan sebuah keputusan pada organisasi perangkat daerah, maka sangat tinggi atau semakin besar rasa tanggungjawab mereka untuk mensukseskan kesepakatan atau keputusan tersebut agar dapat

terlaksana dengan baik.

Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini, yaitu:

Untuk menguji pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bangli.

Untuk menguji pengaruh akuntabilitas publik terhadap kinerja manajerial pada Organisasi Perangkat Daerah Bangli.

Untuk menguji pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja manajerial pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bangli.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan (agency theory) yaitu hubungan keagenan manajer (agen) dengan pemegang saham (prinsipal). Kedua pihak terkait kontrak yang menyatakan hak dan kewajiban masing-masing (Hakim et al., 2016).

Teori Penguatan

Teori penguatan adalah suatu jenis perilaku karyawan, misalnya datang ke kantor pagi sekali bisa memunculkan atau menjadi sering terjadi atau juga dihilangkan, dengan cara merangsang karyawan dengan stimulus tertentu. Hal tersebut terkait dengan teori penguatan. Berdasarkan teori penguatan, perilaku terbentuk atas dasar penentuan akibat dari tindakan yang diarahkan sesuai dengan tujuan (Gudono, 2017).

Anggaran

Anggaran merupakan instrumen perencanaan dan penendalian manajemen yang berperan penting dalam organisasi sektor publik. Di dalam sektor publik anggaran merupakan dokumen publik untuk diketahui, diberi masukan, dikritisi dan diperdebatkan (Mahmudi, 2005).

Fungsi Anggaran Sektor Publik

Menurut (Mardiasmo, 2018) anggaran memiliki beberapa tujuan utama, antara lain alat perencanaan, alat pengendalian, alat kebijakan fiskal, alat politik, alat koordinasi dan komunikasi, alat penilaian kinerja, alat motivasi dan alat untuk menciptakan ruang.

Partisipasi Anggaran

Partisipasi anggaran yaitu keterlibatan pegawai dengan manajer dalam proses penyusunan anggaran. Partisipasi anggaran dapat memberikan motivasi dan tanggungjawab pegawai dan manajer terhadap pencapaian target anggaran. Sebaliknya anggaran yang tidak partisipatif akan memberikan dampak negatif terhadap motivasi dan tanggung jawab pelaksanaan anggaran dalam mewujudkan target anggaran (Mahmudi, 2016).

Akuntabilitas Publik

Akuntabilitas publik yaitu keyakinan masyarakat yang memiliki hak dalam mengetahui bagaimana proses kekayaan daerah di jalankan oleh pemerintah. Akuntabilitas publik yaitu tugas seorang pemilik amanah (agent) untuk memberikan tanggung jawab, menyuguhkan, melaporkan dan mengungkapkan semua aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawab kepada orang yang memberi amanah (participal) (Mardiasmo, 2018).

Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan yaitu keahlian dalam mempengaruhi kelompok dalam mewujudkan sasaran. Seorang pemimpin harus menjadi panutan dan dapat memberikan motivasi ke bawahannya supaya target yang ditetapkan dapat tercapai (Sudaryono, 2017). Adapun ada beberapa macam gaya kepemimpinan, yaitu gaya kepemimpinan transaksional, transformasional, demokratis, autokrasi, bebas, paternalistik, karismatik dan visioner.

Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial yaitu unit-unit kerja organisasi publik diharapkan dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dengan mengintegrasikan kemampuan pimpinan dan kemampuan bawahan. Sebagai organisasi yang bergerak pada sektor publik, pemerintah daerah dituntut untuk mempunyai kinerja yang berorientasi pada kepentingan masyarakat dan mendorong pemerintah untuk tanggap akan tuntutan diberikan, supaya dapat memberikan pelayanan terbaik secara transparan dan berkualitas ([Annisa, Sariningsih, & Luthfi, 2020](#)).

Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang perlu diuji kebenarannya, karena jawaban yang diberikan berlandaskan dari teori dan hasil penelitian sebelumnya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bangli.

Akuntabilitas publik berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bangli.

Gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bangli.

III. METODE

Penelitian ini dilakukan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Bangli yang merupakan salah satu unsur pelaksanaan pemerintah yang berjumlah 32 organisasi. Lokasi ini dipilih karena Organisasi Perangkat Daerah merupakan suatu organisasi yang memegang peranan-peranan penting dalam hal pertumbuhan dan perkembangan suatu daerah, serta untuk menciptakan kesamaan dalam pengumpulan data yang disesuaikan dengan jumlah penyebaran kuesioner.

Objek penelitian merupakan aktivitas yang memiliki keragaman tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya ([Sugiyono, 2017](#)). Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah partisipasi anggaran, akuntabilitas publik dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja manajerial pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bangli.

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan ([Sugiyono, 2017](#)).

Populasi dalam penelitian ini yaitu 65 orang yang menjabat dalam kinerja manajerial Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bangli. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti untuk mengetahui bagaimana pengaruh partisipasi anggaran, akuntabilitas publik dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja manajerial.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang ada pada sebuah populasi ([Sugiyono, 2017](#)). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan cara nonprobability sampling yaitu pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama pada setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel ([Sugiyono, 2017](#)).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh kepala dinas dan sekretaris bagian Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bangli yang berjumlah 65 orang.

Variabel yaitu sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari hingga diperoleh suatu informasi, kemudian ditarik kesimpulannya ([Sugiyono, 2017](#)). Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yang meliputi:

Variabel terikat sering disebut sebagai variabel dependen, dimana variabel terikat mempengaruhi atau yang akan menjadi akibat karena adanya variabel bebas ([Sugiyono, 2017](#)). Dimana pada penelitian ini variabel terikatnya adalah kinerja manajerial (Y).

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya

atau penyebab adanya variabel terikat (Sugiyono, 2017). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah partisipasi anggaran (X1), akuntabilitas publik (X2) dan gaya kepemimpinan (X3).

Definisi operasional variabel yaitu definisi yang diberikan pada variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti. Adapun definisi variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kinerja manajerial (Y) diukur dengan beberapa indikator yaitu perencanaan, investigasi, pengorganisasian, evaluasi, pengawasan, pemilihan staf, negosiasi dan perwakilan.

Partisipasi anggaran (X1) diukur dengan beberapa indikator yaitu kerja yang melibatkan bawahan, memberi kesempatan bawahan, informasi kepada bawahan dan kontribusi bawahan dalam anggaran OPD.

Akuntabilitas publik (X2) diukur dengan beberapa indikator yaitu akuntabilitas kejujuran dan akuntabilitas hukum, akuntabilitas proses, akuntabilitas program dan akuntabilitas kebijakan.

Gaya kepemimpinan (X3) diukur dengan beberapa indikator yaitu persepsi seorang pemimpin tentang perannya selaku pemimpin, nilai-nilai yang dianut, sikap dalam mengemudikan jalannya organisasi dan perilaku dalam memimpin.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif atau data yang berbentuk angka, yang telah diangkakan (Sugiyono, 2017). Data kuantitatif dapat diolah atau dapat dianalisis menggunakan teknik statistika. Data kuantitatif pada penelitian ini yaitu data realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) kabupaten Bangli tahun anggaran 2015-2019.

Data primer yaitu data yang didapat secara langsung dari lapangan. Data primer pada penelitian ini yaitu data yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada kepala dan sekretaris masing-masing Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bangli.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui kuesioner. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu apa yang bisa diharapkan dari suatu responden. Langkah yang dilakukan untuk mengantisipasi rendahnya tingkat responden dengan cara memberikan secara langsung kuesioner, mengambil kembali dan memastikan kuesioner telah diisi oleh responden, setelah itu mengumpulkan kembali dengan mengambilnya langsung. Kuesioner didistribusikan langsung kepada kepala dinas dan sekretaris pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bangli. Sejumlah pernyataan diajukan kepada responden dan kemudian responden diminta menjawab sesuai dengan pendapat mereka. Data yang terkumpul kemudian dilakukan skala pengukuran dan pemberian skor. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Semantic Differensial 10 poin.

Teknik analisis data yaitu suatu cara untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis pada sebuah penelitian. Teknik analisis data harus tepat supaya dapat memberikan suatu kesimpulan yang benar dan akurat. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Uji Instrumen Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Parsial (Uji t)

Uji Simultan (Uji F)

Analisis regresi linier berganda dipergunakan untuk mengetahui secara pasti besarnya pengaruh partisipasi anggaran, akuntabilitas publik dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja manajerial, model persamaan analisis regresi linier berganda dirumuskan:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Keterangan:

Y = Kinerja Manajerial

X1	= Partisipasi Anggaran
X2	= Akuntabilitas Publik
X3	= Gaya Kepemimpinan
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
e_i	= Variabel Pengganggu

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial

Dari hasil uji-t diperoleh koefisien regresi variabel partisipasi anggaran (X1) sebesar 0.384 dan uji t variabel partisipasi anggaran (X1) memiliki tingkat signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa partisipasi anggaran (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial (Y). Hal ini berarti jika partisipasi anggaran semakin baik, maka kinerja manajerial pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bangli juga akan semakin baik.

Penelitian menurut (Halim, 2018) yang menerangkan partisipasi anggaran menyuruh adanya interaksi hubungan kerjasama dalam memperhitungkan anggaran, karena manajemen pada umumnya belum mengetahui secara terperinci jadwal kegiatannya sehari-hari sehingga membutuhkan data anggaran terperinci dari staffnya. Disuatu sisi manajemen mempunyai pandangan strategis secara keseluruhan dalam pembuatan anggaran secara umum. Penelitian ini didukung dari hasil penelitian dari (Hidayadi et al., 2015) yang menerangkan partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.

Pengaruh Akuntabilitas Publik Terhadap Kinerja Manajerial

Dari hasil uji-t diperoleh koefisien regresi variabel akuntabilitas publik (X2) sebesar 0.272 dan uji t variabel akuntabilitas publik (X2) memiliki tingkat signifikan sebesar $0.003 < 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa akuntabilitas publik (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial (Y). Hal ini berarti jika akuntabilitas publik semakin baik, maka kinerja manajerial pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bangli juga akan semakin baik.

Penelitian menurut (Mardiasmo, 2018), yang menerangkan akuntabilitas publik yaitu tugas seorang pemilik amanah (agent) untuk memberikan tanggung jawab, menyuguhkan, melaporkan dan mengungkapkan semua aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawab kepada orang yang memberi amanah (participal). Terlaksananya akuntabilitas merupakan alasan utama dari perubahan sektor publik, kewajiban akuntabilitas publik mengharuskan lembaga-lembaga pemerintahan untuk lebih mempertegas pada pertanggung jawaban horizontal bukan hanya pertanggung jawaban vertikal.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Manajerial

Dari hasil uji-t diperoleh koefisien regresi variabel gaya kepemimpinan (X3) sebesar 0.293 dan uji t variabel gaya kepemimpinan (X3) memiliki tingkat signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial (Y). Hal ini berarti jika gaya kepemimpinan semakin baik, maka kinerja manajerial pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bangli juga akan semakin baik.

Penelitian menurut (Sudaryono, 2017) yang menerangkan gaya kepemimpinan memberikan secara langsung maupun tidak langsung, tentang kepercayaan seorang pemimpin terhadap kemampuan staffnya. Artinya, gaya kepemimpinan yaitu keahlian dalam mempengaruhi kelompok dalam mewujudkan sasaran. Seorang pemimpin harus menjadi panutan dan dapat memberikan motivasi ke bawahannya supaya target yang ditetapkan dapat tercapai. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Supartini & Suyanto, 2015) yang menerangkan gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.

V. SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis data serta pembahasan yang dikemukakan, maka

dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

Nilai t-hitung untuk variabel partisipasi anggaran (X1) adalah 4.434 dan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Ini berarti bahwa variabel partisipasi anggaran (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial (Y). Hal ini juga menunjukkan bahwa semakin baik partisipasi anggaran maka kinerja manajerial pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bangli akan meningkat.

Nilai t-hitung untuk variabel akuntabilitas publik (X2) adalah 3.111 dan signifikansi sebesar $0.003 < 0.05$. Ini berarti bahwa variabel akuntabilitas publik (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial (Y). Hal ini juga menunjukkan bahwa semakin baik akuntabilitas publik maka kinerja manajerial pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bangli akan meningkat.

Nilai t-hitung untuk variabel gaya kepemimpinan (X3) adalah 3.753 dan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Ini berarti bahwa variabel gaya kepemimpinan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial (Y). Hal ini juga menunjukkan bahwa semakin baik gaya kepemimpinan maka kinerja manajerial pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bangli akan meningkat.

Berdasarkan hasil analisis didapat nilai F hitung 336.753 dan signifikansi F adalah $0.000 < 0.05$. Ini menunjukkan bahwa partisipasi anggaran (X1), akuntabilitas publik (X2) dan gaya kepemimpinan (X3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik partisipasi anggaran, akuntabilitas publik dan gaya kepemimpinan maka akan mempengaruhi kinerja manajerial pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bangli.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, F., Sariningsih, E., & Luthfi, M. (2020). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, Profesionalisme Sumber Daya Manusia Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus Pada SKPD Kabupaten Pesawaran). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 3(2). Retrieved from <http://jurnal.stier.ac.id/index.php/ak/article/view/149>
- Candrakusuma, D. A. (2017). Dampak Komitmen Organisasi, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Akuntabilitas Publik, Partisipasi Anggaran Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 24(1). Retrieved from <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe3/article/view/5566>
- Gudono. (2017). *Teori Organisasi*. Yogyakarta: Andi.
- Hakim, L., Inapty, B. A., & Asmony, T. (2016). Journal of Auditing Finance and Forensic Accounting. *Journal of Auditing Finance and Forensic Accounting*, 4(2). Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/334366513>
- Halim, A. (2018). *Teori, Konsep Dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik Dari Anggaran Hingga Laporan Keuangan, Dari Pemerintah Hingga Tempat Ibadah*. Jakarta: Selemba Empat.
- Hidayadi, R., Andreas, & Savitri, E. (2015). Pengaruh Desentralisasi, Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Manajerial SKPD Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 2(2). Retrieved from <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/9020>
- Mahmudi. (2005). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mahmudi. (2016). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: UII Press.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Sudaryono. (2017). *Pengantar Manajemen: Teori Dan Kasus*. Yogyakarta: CAPS.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supartini, & Suyamto. (2015). Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasi, Motivasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Manajerial Pemerintah Daerah. *Jurnal Analisis Bisnis Dan Ekonomi*, 13(2). Retrieved from <https://journal.unimma.ac.id/index.php/bisnisekonomi/article/view/108>